Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau

Oleh

Apriyanti[1], Eddy Noviana[2], Hendri Marhadi[3]

Abstract

Learning result of students' social studies on fourth grades SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau even the school year 2012/2013 is still low. Values obtained by the students is This study was aimed to improve the results of the fourth grade social studies SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau by applying the Inquiry Models. On Subjects were 30 students. Implementation of Research from February until May 2013. First to second meetings and ended with replications. First cycle, of second cycle meetings and ended with replications. The research instrument consisted of a sheet of teacher activity, student activity sheets, and achievement test. In the process of learning from cycle 1 to cycle 2 has increased. Increased activity in the first cycle beginning teachers score of 58.3% on 1 meeting with enough categories, increasing to 75% in the second meeting, while the second cycle of the first meeting with a score of 91.6% is very good category increased 97.2% in the second meeting . Increased activity of students in the first cycle the original score of 67% on 1 meeting with enough categories, increasing to 78% in the second meeting, while the second cycle of the first meeting with a score of 89% is very good category increased 97% in the second meeting. Then, improving student learning result, the average value before action 1 58.00 increased to 65.00 (12%), after 2 actions to 74.00 (28%). Mastery of the student learning result 11.00 (36%) increased baseline 19.00 (64%) in the first cycle to 27 (90%) in the second cycle. Based on the results of this study concluded that the implementation of inquiry models can improve learning result of social studies fourth grade SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau.

Keywords: Inquiry Model, Social studies result

PENDAHULUAN

Pelajaran IPS pada sekolah dasar tidak hanya mempelajari sejarah, geografi dan sosiologi saja, tetapi juga mempelajari ilmu ekonomi. Menyadari luasnya cakupan pelajaran IPS maka diharapkan siswa dapat termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang

[1] Mahasiswa program studi PGSD jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137693 e-mail: apriyanti176@yahoo.co.id

[2] Eddy Noviana, S.Pd, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, emai : die_nove82@yahoo.co.id

[3] Hendri Marhadi, SE,M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, emai : hendri_m29@yahoo.co.id

disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan penguasaan materi pelajaran oleh siswa, maka guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa harus terlebih dahulu menguasai pengetahuan dan memahami strategi, cara atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari pengalaman mengajar di kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau, ditemukan data hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah yaitu 65. Nilai ulangan pada semester genap dari 30 orang siswa hanya 11 orang siswa (36%) yang dikategorikan tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh: 1) Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS; 2) Kurangnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas; 3) Hanya sebagian kecil siswa yang mau bertanya ataupun mengajukan pendapatnya. Sedangkan sebagian besarnya lagi hanya diam atau keluar masuk permisi ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas; 4) Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.

Gejala-gejala di atas terjadi karena dalam kegiatan proses belajar mengajar (KBM) guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga selama proses belajar mengajar siswa hanya menerima informasi dari guru saja tanpa adanya keinginan dari siswa sendiri untuk menyampaikan pendapatnya. Beberapa upaya yang pernah dilakukan seperti meminta siswa meringkas materi pelajaran dan memberi tugas rumah. Namun hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Oleh karena itu perlu mencari alternatif lain agar hasil belajar siswa meningkat, diantaranya dengan memanfaatkan atau menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan, (Sanjaya, 2009:196). Dalam pembelajaran menerapkan metode inkuiri, siswa memegang peran yang sangat dominan, pembelajaran berorientasi kepada siswa (*student centered*), sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau". Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah menerapkan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau?" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau dengan penerapan model inkuiri.

Pendekatan inkuiri menurut Kunandar (2009) adalah "Pendekatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif

mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri". Dan menurut Sanjaya (2009) model inkuiri adalah "Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan". Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri adalah suatu model yang menitikberatkan bahwa siswa sebagai subjek belajar yang berusaha untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Kosasih (dalam Trianto, 2010:173) mengatakan bahwa: "Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya". Jadi dengan model inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan pada materi pelajaran IPS itu dengan langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan yaitu belajar berkelompok dengan kawan pilihan sendiri atau pilihan guru.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau dengan jumlah siswa 30 orang. yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 15 orang, siswa perempuan 15 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2013. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah 1) Teknik Tes, yang digunakan adalah alat penilaian atau evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPS berupa tes hasil belajar pilihan ganda dan essay. 2) Teknik Non Tes, yang digunakan adalah observasi, yakni mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran serta kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran. Lembar pengamatan diisi oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas. 3) Teknik Observasi yang dilaksanakan untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru pada waktu penerapan pembelajaran berlangsung, segala kejadian dicatat pada lembar observasi untuk dijadikan bahan refleksi pada pertemuan berikutnya. Data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa, serta gambaran aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Aktivitas Guru dan siswa

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Data dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\ \%$$

Untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan 4 alternatif pilihan dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan guru. Dari 4 alternatif di atas, maka skala pengukuran aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
75 % – 100 %	Amat Baik
65 % – 74 %	Baik
55 % – 64 %	Cukup
≤ 54 %	Kurang Baik

Sumber : Arikunto, 2010

2. Analisis Hasil Belajar
   a. Hasil Belajar IPS
      Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \text{ X } 100$$

   b. Ketuntasan Klasikal
      Bila siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 berjumlah 85 % dari jumlah seluruhnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \text{ X } 100\% \text{ (KTSP, 2007)}$$

   c. Peningkatan hasil belajar
      Pengukuran distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan analisis (Zaini,dkk 2008:53) sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Basarete}{Basarete} \; x \; 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tepatnya dilakukan pada pertengahan April minggu pertama sampai minggu ketiga yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Sedangkan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Selama pembelajaran menggunakan penerapan model inkuiri berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Guru menggunakan penerapan model inkuiri dengan membentuk kelompok belajar dan guru menyampaikan materi perkembangan teknologi produksi. Pada kegiatan awal (10 menit) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat duduk, menyiapkan siswa, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya memberikan appersepsi berupa pertanyaan “

Tahukah kamu nama alat yang digunakan untuk menumbuk padi”? kemudian guru menulis materi pelajaran di papan tulis, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan selanjutnya menyampaikan langkah-langkah pembelajaran model inkuiri. Kegiatan inti (50 menit) guru menyampaikan materi tentang macam-macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini, guru memajang media sesuai dengan materi pelajaran. Kemudian guru merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing beranggotakan 6 orang. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan diskusi kelompok. Dalam kelompoknya siswa menjelaskan kegunaaan alat teknologi produksi masa lalu dan masa kini serta mengumpulkan dan menyusun data tentang berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses penggunaan alat produksi. Setelah itu siswa menguji kebenaran dari data yang diperoleh. Selama siswa bekerja dalam kelompoknya guru berkeliling mengamati dan membantu kelompok dalam berdiskusi mengerjakan LKS. Pada saat berkeliling mengamati siswa, guru juga harus menjaga ketenangan siswa karena masih ada beberapa orang siswa yang berbicara dengan siswa lain yang bukan merupakan anggota kelompoknya dengan menegur siswa tersebut agar bisa tenang dan tetap dikelompoknya. Selanjutnya guru kembali berkeliling dan mengamati siswa menyelesaikan LKS serta memotivasi siswa agar tetap semangat melakukan proses penemuan. Pada saat mengerjakan LKS ini, masih ada siswa yang belum terbiasa bekerja secara berkelompok. Ada siswa yang bekerja sendiri menyelesaikan LKS, sehingga siswa tersebut langsung bertanya kepada guru tentang penyelesaian LKS tanpa berdiskusi terlebih dahulu dalam kelompoknya. Guru mencoba membantu siswa yang bertanya tetapi karena banyaknya siswa yang bertanya sendiri, akhirnya guru menyuruh siswa untuk kembali kekelompoknya dan memberitahukan pentingnya kerjasama dalam kelompok pada pembelajaran ini. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru mempersilahkan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya adalah kelompok yang telah ditunjuk oleh guru. Sementara kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru juga membimbing siswa untuk memastikan kebenaran dan membandingkan apa yang dibuat oleh siswa dengan apa yang dibuat oleh kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah kelompok penyaji mempresentasikan hasil kerjanya, guru mempersilahkan kelompok yang lain menanggapi apa yang dibuat temannya dan bertanya terhadap apa yang dibuat temannya. Ternyata pada pertemuan pertama ini tidak ada siswa dari kelompok lain yang memberikan tanggapan. Selanjutnya guru mempersilahkan kelompok selanjutnya yang mempresentasikan hasil kerjanya. Ternyata proses pembelajaran dan diskusi yang berlangsung juga sama dengan tidak ada siswa dari kelompok lain yang berkomentar atau bertanya. Kegiatan akhir (10 menit) setelah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Untuk memantapkan pemahaman siswa, guru memberikan soal evaluasi.

Pertemuan kedua ini berlangsung 2 jam pelajaran dalam proses ini siswa yang hadir sebanyak 30 orang (hadir semua). Kegiatan pembelajaran membahas

tentang menyebutkan macam-macam bahan dan hasil produksi dengan berpedoman pada RPP. Kegiatan awal (10 menit) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab tentang bahan dan hasil produksi, bahan baku yang ada hubungannya dengan materi yang akan dijelaskan. Guru menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini lanjutan dari materi sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi kepada siswa "Ketika pergi ke sekolah kamu mengenakan seragam sekolah, topi, tas, buku tulis, sepatu, alat-alat tulis. Tahukah kamu dari mana barang-barang itu dihasilkan ?". Setelah melakukan appersepsi, guru kembali menyampaikan kepada siswa informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang akan mereka lalui yaitu penerapan model penemuan. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk kembali duduk di kelompoknya masing-masing. Untuk pembagian anggota kelompok siswa masih sama dengan pertemuan yang pertama. Pada kegiatan inti (50 menit) guru memberikan materi kepada siswa dan menyampaikan informasi tentang materi yang dipelajari berdasarkan materi, yakni menyebutkan macam-macam bahan dan hasil produksi. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi ajar yang diberikan dan bertanya jika ada yang tidak mereka mengerti. Pada pertemuan kedua ini tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap siswa dalam kelompok. Setelah mendapatkan LKS guru mengarahkan siswa untuk menganalisis permasalahan yang telah disampaikan dan mengerjakan LKS yang telah dibagikan kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk bekerja mengerjakan LKS dengan diskusi kelompok. Dalam mengerjakan LKS siswa sudah mulai bisa bekerjasama dengan siswa lainya pada kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, guru mempersilahkan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompok adalah kelompok yang telah ditunjuk oleh guru. Guru meminta kelompok lainnya untuk mengajukan komentar atau bertanya kepada kelompok penyaji. Pada pertemuan kedua ini siswa mulai berpartisipasi untuk berdiskusi dengan kelompok penyaji, hal ini ditandai dengan adanya beberapa pertanyaan dari siswa kepada kelompok penyaji. Selanjutnya pada kegiatan akhir (10 menit) setelah kelompok penyaji menampilkan apa yang dikerjakannya, guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk memantapkan pemahaman siswa, dengan mengerjakan soal evaluasi ini, ternyata siswa masih menemukan kesulitan dalam memahami soal yang diberikan.

Setelah dua kali pertemuan melaksanakan proses belajar, guru melaksanakan ulang harian I dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pokok perkembangan teknologi produksi, tentang alat, bahan, dan hasil produksi. Tes dilaksanakan selama 70 menit dan soal sebanyak 20 butir objektif yang telah disediakan oleh guru. Setelah waktu habis, seluruh jawaban dikumpulkan kepada guru.

Berdasarkan lembar pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan, banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (1) Belum semua siswa terlibat aktif berdiskusi didalam kelompoknya

masing-masing sehingga masih ada pekerjaan yang didominasi oleh beberapa orang siswa (2) Dalam melakukan pekerjaan kelompoknya masing-masing masih ada siswa yang harus diarahkan oleh guru terlebih dahulu sehingga membuat proses pembelajaran berlangsung cukup lambat. (3) Dalam membimbing siswa bekerja didalam kelompoknya masing-masing, belum semua kelompok yang terbimbing dengan baik oleh guru sehingga masih ada siswa yang kurang aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu : (1) Guru berusaha untuk memperhatikan siswa dan memfasilitasi kegiatan siswa dengan baik secara berkelompok. (2) Memberikan informasi yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa secara merata pada saat diskusi kelompok, sehingga tidak ada lagi yang bekerja sendiri-sendiri untuk menyelesaikan LKS. (3) Guru harus lebih menekankan kepada siswa pada awal pertemuan untuk lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan arahan pada LKS.

Pertemuan pertama berlangsung 2 jam pelajaran, siswa yang hadir 30 orang. Siswa telah berada pada kelompok masing-masing sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembelajaran yang dibahas adalah jenis komunikasi dengan berpedoman pada RPP. Pada kegiatan awal (10 menit) guru menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran, kemudian guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang proses pembelajaran yang akan mereka lalui yaitu penerapan model penemuan. Memasuki kegiatan inti (50 menit) guru memberikan materi kepada siswa dan menyampaikan informasi tentang materi yang dipelajari yakni membandingkan jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang diberikan dan bertanya jika ada yang tidak mereka mengerti. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap siswa dalam kelompoknya. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan LKS, guru mempersilahkan siswa untuk memahami, menganalisa data yang ada dengan arahan atau pedoman berdasarkan LKS yang dibagikan guru. Sementara itu guru berkeliling mengamati siswa dalam menyusun hipotesis dari diskusi dalam kelompoknya. Guru memastikan kebenaran apa yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Setelah memastikan kebenaran apa yang dibuat siswa, guru mempersilahkan masing-masing kelompok menyiapkan presentasi apa yang mereka kerjakan. Selanjutnya guru mempersilahkan kelompok siswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan pekerajaan kelompoknya. Sedangkan yang lainnya disarankan untuk tetap tenang dan memperhatikan apa yang disampaikan temannya serta membandingkan dangan hasil pekerjaan kelompoknya masing-masing. Setelah kelompok penyaji menyampaikan hasil pekerjaan kelompoknya, kelompok penyaji mempersilahkan anggota kelompok yang lainnya untuk bertanya atau menanggapi apa yang telah mereka sampaikan. Selanjutnya semua pertanyaan dari kelompok lain langsung dijawab oleh penyaji. Dalam hal ini penyampaian jawaban oleh kelompok penyaji, guru hanya berperan memperbaiki jawaban yang kurang tepat dan menegaskan kebenaraan yang disampaikan oleh kelompok penyaji. Pada kegiatan akhir (10 menit) setelah kelompok penyaji menampilkan hasil kerjanya, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa tentang jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini serta mengelompokkan

berdasarkan jenisnya (media cetak dan media elektronik) yang bersumber dari buku panduan yang dimiliki siswa untuk lebih memantapkan pemahaman siswa.

Pada pertemuan ini, siswa telah berada pada kelompok masing-masing sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan pembelajaran membahas tentang mengelompokkan alat transportasi berdasarkan tempatnya (darat, udara dan air) dengan berpedoman pada RPP. Pada kegiatan awal (10 menit) guru menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran. Pada pertemuan ini, guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang proses pembelajaran yang akan mereka lalui yaitu penerapan model pembelajaran dengan inquiri. Memasuki kegiatan inti (50 menit) guru menyampaikan informasi tentang mengelompokkan alat transportasi berdasarkan tempatnya (darat, udara dan air). Guru menyuruh siswa untuk membaca materi ajar yang diberikan dan bertanya jika ada yang tidak mereka mengerti. Karena tidak ada siswa yang bertanya, guru membagikan LKS kepada setiap siswa dalam kelompoknya dan meminta siswa mengerjakannya dengan diskusi kelompok. Pada saat masing-masing kelompok menganalisis, dan memahami masalah dalam kelompoknya, guru berkeliling mengamati apa yang dilakukan oleh masing-masing kelompok siswa. Pada saat mengamati apa yang dilakukan oleh siswa, terlihat bahwa membandingkan alat transportasi masa lalu dan masa kini sangat mudah bagi siswa. Hanya saja ada beberapa orang dalam kelompok yang mengalami kesulitan untuk mengerti dengan apa yang dibuatnya. Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempersiapkan presentasi di depan kelas. Selanjutnya guru mempersilahkan kelompok yang ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan apa yang telah dibuatnya. Sedangkan yang lainnya diminta untuk tetap tenang mendengarkan presentasi yang disampaikan temanya dan membandingkan dengan pekerjaan yang dibuat dikelompoknya masing-masing. Setelah kelompok penyaji menyampaikan hasil pekerjaan kelompoknya, siswa yang lain diminta oleh kelompok penyaji untuk menanggapi atau bertanya terhadap apa yang mereka buat. Ternyata pada pertemuan ini tidak ada siswa dari kelompok yang lain bertanya atau berkomentar, sehingga guru mempersilahkan kelompok penyaji untuk kembali duduk dikelompoknya, sedangkan guru bersama siswa yang lainnya memberikan puian sebagai penghargaan kepda kelompok penyaji. Pada kegiatan akhir (10 menit) guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk lebih memantapkan pemahaman siswa tentang mengelompokkan alat transportasi masa lalu dan masa kini. Selanjutnya guru meminta beberapa orang siswa untuk membahas soal yang diberikan di depan kelas, sedangkan siswa yang lainnya diminta untuk memperhatikan apa yang dibuat temannya dan membandingkan dengan apa yang dibuatnya. Setelah siswa tersebut menyelesaikan apa yang dibuatnya, guru menanyakan kebenaran apa yang dibuat temannya kepada siswa yang lainnya dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami tentang latihan yang diberikan. Selanjutnya guru memastikan kebenaran apa yang dibuat oleh siswa. Kemudian guru membimbing siswa secara keseluruhan untuk menyimpulkan kembali materi yang telah mereka pelajari.

Pada pertemuan ini guru memberikan ulangan harian II dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pokok perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi. Tes dilaksanakan selama 70 menit, soal sebanyak 20

item berbentuk objektif. Dalam mengerjakan soal ulangan yang diberikan guru suasana kelas tenang, siswa bersemangat mengerjakannya, dengan maksimal menggunakan waktu yang diberikanData yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPS.

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II pada pelajaran IPS dengan penerapan model inkuiri di kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau tahun pelajaran 2012/2013,

Pada tabel terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I, skor terendah adalah 2 dalam menjelaskan materi tetapi tidak lengkap, membimbing siswa mengumpulkan data hanya sebahagian kelompok saja, membuat kesimpulan tetapi tidak bersama siswa dan memberikan evaluasi tetapi tidak menyampaikan tindak lanjut. Berikut merupakan penyebab aktivitas guru yang mendapat skor 3 yakni menyampaikan apersepsi tetapi tidak sesuai dengan materi, menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran namun tidak sesuai dengan materi, mengelompokkan siswa tetapi tidak secara heterogen, merumuskan masalah namun kurang dipahami siswa dan membimbing siswa namun hanya sebagian kelompok.

Tabel

Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang di amati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Menyampaikan apersepsi	3	3	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah pembelajaran	3	3	4	4
3	Menjelaskan materi pelajaran	2	3	3	4
4	Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar yang heterogen dan memberikan LKS	3	3	4	4
5	Merumuskan masalah	3	3	4	4
6	Membimbing siswa mengumpulkan data, merumuskan dan menyusun hipotesis untuk menguji hipotesis	2	3	3	3
7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	3	3	4
8	Merumuskan kesimpulan bersama siswa	3	3	4	4
9	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut	2	3	4	4
Jumlah		21	27	33	35
Presentase		58,3	75	91,6	97,2

Pada pertemuan kedua dapat dilihat ada beberapa peningkatan aktivitas guru dibanding dengan pertemuan pertama. Dimulai dari menyampaikan materi

pelajaran sudah disampaikan namun sulit dipahami siswa, membimbing siswa, mengumpulkan data, merumuskan dan menyusun hipotesis untuk menguji hipotesis, sudah dilakukan namun tidak sesuai dengan data yang diperoleh, membuat kesimpulan bersama siswa tetapi tidak lengkap, tidak memberikan evaluasi namun menyampaikan tindak lanjut.

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru semakin meningkat, hal ini terbukti dengan data aktivitas guru pada aspek menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran, mengelompokkan siswa secara heterogen, merumuskan masalah, membuat kesimpulan bersama siswa dan memberikan tindak lanjut mendapat skor 4 dengan kriteria sudah mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dan memberikan LKS secara lengkap dan deskripsi dilaksanakan. Sedangkan aspek yang lainnya tidak mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua dianalisis aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini terbukti dengan hamper seluruh aktivitas guru mendapat skor 4, hanya satu aktivitas yang mendapat skor 3 yakni membimbing siswa mengumpulkan data, merumuskan dan menyusun hipotesis.

Jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I dengan presentase 58 % kategori cukup, tahap ini masih banyak kekurangan karena guru belum bisa menguasai kelas dengan baik, dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang memahami karakter anak dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 75 % kategori baik guru sudah bisa menguasai kelas. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 92 % kategori sangat baik, guru sudah mampu memahami siswa sehingga pertemuan kedua meningkat lagi dengan persentase 97 % kategori sangat baik, karena guru sudah membenahi kritikan dari pengamat sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.

2. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa pada tabel berikut.

Tabel

Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang di amati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Menjawab apersepsi	3	4	4	4
2	Mendengarkan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah pembelajaran	3	3	4	4
3	Mendengarkan penjelasan materi pelajaran	3	3	4	4
4	Bekerjasama dalam kelompok belajar yang heterogen dan mengerjakan LKS	2	3	3	4
5	Mendengarkan rumusan masalah yang disampaikan guru	3	4	4	4
6	Membimbing siswa mengumpulkan data, merumuskan dan menyusun hipotesis untuk menguji	2	2	3	3

	hipotesis				
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	3	3	4
8	Menyimpulkan materi pelajaran	3	3	4	4
9	Mengerjakan evaluasi	2	3	3	4
Jumlah		24	28	32	35
Presentase		67	78	89	97

Dari tabel dapat dilihat aktivitas siswa secara keseluruhan yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran, pada siklus I petemuan pertama merupakan pengalaman pertama bagi siswa dala mengikuti proses pembelajaran model inquiri. Rata-rata siswa mendapat skor 3, hal ini karena masih banyak siswa yang rebut, kurang memperhatikan guru, kurang tertib dalam kelompok. Pada pertemuan kedua mengalami beberapa peningkatan, terlihat dari mengerjakan evaluasi mendapat skor 3 karena tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Siswa menjawab apersepsi, mendengarkan rumusan masalah mendapat skor 4, sedangkan aspek lainnya tidak mengalami perubahan.

Pada siklus II pertemuan pertama siswa sudah aktif dan semangat menanggapi hasil kerja kawan. Terlihat dari peningkatan skor yang diperoleh dalam bekerjasama mengumpulkan data mendapat skor 3 karena bekerjasama namun tidak menyusun hipotesis. Dan mendapat skor 4 dalam mendengarakan penjelasan guru dan merumuskan masalah. Aspek yang lain tidak mengalami perubahan. Pada pertemuan kedua terdapat perbaikan, siswa pun sudah dikategorikan sangat baik dan sesuai dengan rencana yang dituangkan dalam RPP.

3. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan data awal, nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi setelah penerapan model inkuiri di kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Inkuiri di kelas IV

No	Nilai	Rata-rata	Peningkatan	
			Tindakan 1	Tindakan 2
1	Skor Dasar	58	12 %	28 %
2	Ulangan Harian 1	65		
3	Ulangan harian 2	74		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 58 meningkat menjadi 65 dengan peningkatan sebesar 12 %. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus II yaitu dari rata-rata 58 meningkat menjadi 74 dengan peningkatan sebesar 28 %. Terjadinya peningkatan hasil belajar IPS disebabkan siswa telah melakukan

langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan penerapan metodr inkuiri.Ketuntasan belajar siswa berdasarkan data awal, nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi setelah penerapan model inkuiri di kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Ketuntasan Hasil Belajar IPS dengan Model Inkuiri di kelas IV

No	Nilai	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jl	%	Jl	%
1	Skor Dasar	11	36	19	64
2	Ulangan Harian 1	19	64	11	36
3	Ulangan harian 2	27	90	3	10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan ketuntasan belajar IPS, dari data awal yang diperoleh hanya 11 orang (36%) yang tuntas dan 19 orang (64 %) yang belum tuntas. Data ini diperoleh dari nilai tengah semester genap. Setelah penerapan model inkuiri pada siklus I ada 19 siswa (64%) yang tuntas dan 11 siswa (36 %) yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas ini karena belum mengerti dengan pembelajaran metode inkuiri.

Pada siklus II siswa yang tuntas ada 27 siswa (90%) dan 3 siswa (10 %) yang belum tuntas. Ketuntasan Klasikal, bila siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 berjumlah 85 % dari jumlah seluruhnya. Pada siklus II ketuntasan klasikal sudah tercapai, sudah lebih dari 85% siswa yang mendapat nilai ≥ 65

4. Peningkatan Aktivitas Guru

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama, guru masih kurang menguasai kelas. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan aktivitas ini karena adanya peningkatan motivasi, keterampilan mengajar dan professional guru. Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV dapat kita gambarkan pada grafik di bawah ini.

Grafik
Peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model inkuiri
pada pelajaran IPS di kelas IV

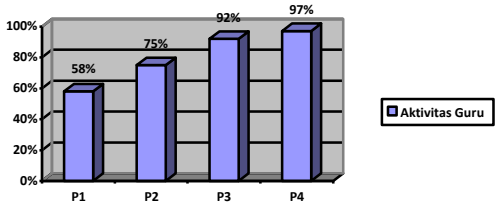

Dari grafik di atas terlihat peningkatan aktivitas guru dalam mengajar IPS dengan menerapkan model inkuiri di kelas IV. Dari pertemuan pertama pada siklus I sampai akhir pertemuan pada siklus II meningkat dari 58% aktivitas yang dijalankan guru sampai mencapai 97 % aktivitas yang dilakukan guru. Dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II memberi arti bahwa, dalam Kunandar (2009) dikatakannya: "Pendekatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri ".

5. Peningkatan Aktivitas Siswa

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain seperti bergelut, mengganggu teman pada saat pertemuan pertama. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model inkuiri. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini.

Grafik
Peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan model inkuiri
pada pelajaran IPS di kelas IV

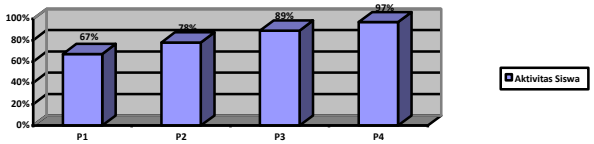

Dari grafik di atas terlihat peningkatan dari awal pertemuan 67 % sampai akhir pertemuan di siklus II menjadi 97 %. Seperti yang dituliskan Kunandar (2009:372) bahwa kelebihan model pembelajaran dengan model inkuiri salah satunya adalah "Siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi."

6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I pada siklus I dan ulangan harian 2 pada siklus II pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi setelah penerapan model inkuiri pada pelajaran IPS di kelas IV. Data tergambar pada grafik berikut.

Grafik
Peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model inkuiri
pada pelajaran IPS di kelas IV

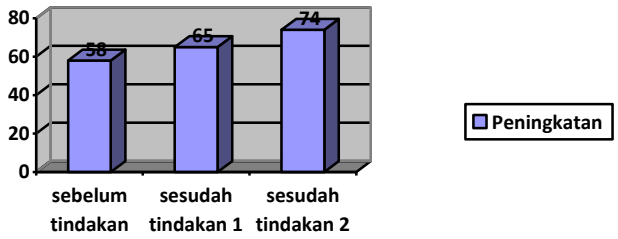

Dari grafik di atas terlihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan 1 dari rata-rata 58 menjadi rata-rata 65 naik sebesar 7 (12%) dan setelah tindakan ke 2 peningkatan menjadi 16 (28%) yaitu dari 58 ke 74.

Hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individual, tetapi juga pada proses pembelajaran. Seperti yang dituliskan Kunandar (2009:372) bahwa kelebihan model pembelajaran dengan model inkuiri salah satunya adalah "Siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi." Ini berarti bahwa siswa harus mandiri meningkatkan kemampuan belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 72 Harapan Baru Kecamatan Mandau tahun pelajaran 2012/2013 khususnya pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model inkuiri pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58 % dengan kategori cukup, dan pertemuan 2 sebesar 75 % dengan kategori baik. Mengalami peningkatan sebesat 17 %. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 92 % dengan kategori sangat baik dan pertemuan 2 sebesar 97 % dengan kategori sangat baik. Mengalami peningkatan sebesar 5 %. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode inkuiri pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67 % dengan kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 78 % dengan kategori baik. Mengalami peningkatan sebesar 11 %. Pada siklus II pertemuan 2 sebesar 89 % dengan kategori sangat baik. Mengalami peningkatan sebesar 8 %
2. Penerapan model inkuiri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar (58) ke UH I (65) mengalami peningkatan sebesar 7 (12 %). Skor dasar (58) ke UH II (74) mengalami peningkatan sebesar 16 (28%)

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs.Zariul Antosa, Msn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
3. Drs. Lazim N, M.Pd selaku ketua Program Study PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
4. Eddy Noviana M.Pd selaku pembimbing I dan Hendri Marhadi SE.M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Asril, S.Pd selaku Kepala Sekolah, guru dan siswa SD Negeri 72 Harapan Baru Duri yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, 2007. Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Quantum Teaching, Ciputat

Aqip, Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas

Depdikbud, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Hamalik, Oemar. 2002. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara, Jakarta.

KTSP, 2007. Panduan Lengkap KTSP. Yigyakarta: Pustaka Yustisia

Munadi, Yudhi, 2008. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Gaung Persada Press, Jakarta

Purwanto, 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana. Jakarta

Sardiman, Arief S. (2007). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Rajawali Pers. Jakarta

Suprayekti dalam : http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2064024-tips-metode-mengajar/#ixzz1UMVgS9oE

Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara, Jakarta

Wahab, Abdul Azis. 2008. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Alfabeta. Bandung